

# Representasi Menuju Penerapan Era Normal Baru Pada Sampel Koran Tempo Edisi 27 Mei 2020

Dwinny Sukma Maulida<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Sugiarica Joni<sup>2)</sup>, Ade Devia Pradipta<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [dwinnyukma28@gmail.com](mailto:dwinnyukma28@gmail.com)<sup>1</sup>, [idajoni@unud.ac.id](mailto:idajoni@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [deviapradipta88@gmail.com](mailto:deviapradipta88@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Information regarding the implementation of the New Normal Era during the Covid-19 pandemic announced by President Joko Widodo has brought pros and cons. Tempo newspaper as a mass media raised the issue in the form of a caricature illustration on the front cover of Tempo newspaper on 27 May 2020. The purpose of this study is to explain the representation of the implementation of the New Normal Era in Tempo newspaper on 27 May 2020. This research was conducted using the method interviews and semiotic analysis proposed by Charles Sanders Peirce with qualitative research types and constructivist paradigms. The results of this study, Koran Tempo represents the application of the New Normal Era in the caricature illustration of the competition arena. there is a meaning contained in each caricature illustration, based on this Tempo has displayed the function of caricatures as a medium for delivering messages.*

**Keywords:** *Tempo newspaper, Caricature, New Normal Era, Representation*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Media massa dalam menyajikan pemberitaannya tentu selalu berusaha agar dapat menyajikan sebuah berita yang dapat menarik bagi pembacanya, hal tersebut juga dilakukan oleh koran Tempo yang menyajikan berita dengan sampul koran dibuat dengan sedemikian rupa, hal ini dikarenakan sampul memiliki desain yang atraktif dan persuasif untuk menarik minat pasar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh koran Tempo ialah dengan menggunakan desain ilustrasi karikatur. Karikatur merupakan salah satu bentuk karya komunikasi visual yang sering digunakan dalam penyampaian pesan maupun sebuah kritik sosial dan politis. Salah satu media massa yang menggunakan ilustrasi dalam penerbitan produk media massanya ialah koran Tempo. Koran Tempo merupakan surat kabar yang diterbitkan oleh PT. Tempo Inti Media Tbk dengan waktu terbit setiap hari. Dalam artikel yang dimuat pada

nasional.tempo.co, Tempo Media Group meraih beberapa penghargaan diantaranya, sebagai pemenang kategori liputan mendalam (*best feature and indepth story*) dalam ajang ExcEI Award 2019), meraih *Gold Winner* kategori sampul majalah Tempo edisi 23-29 April 2018, *Gold Winner* kategori sampul majalah edisi 23-29 April 2018 dan *Silver Winner* untuk halaman depan edisi 17 Oktober 2018 dalam Ajang Indonesia Print Media Award yang diadakan Serikat Perusahaan Pers dalam Kongres SPS pada tahun 2019, serta pada tahun 2020 mendapatkan peringkat pertama selama 3 tahun berturut-turut dalam penilaian penggunaan Bahasa Indonesia di media massa cetak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dilihat dari berbagai penghargaan yang diterima oleh Tempo khususnya dalam kategori sampul, membuktikan bahwa koran Tempo sebagai perusahaan publikasi berita turut memandang pentingnya ilustrasi pada sampul media massa. Salah satu informasi yang dipublikasi dengan menggunakan ilustrasi

karikatur ialah mengenai informasi penerapan Era Normal Baru. Pada situs portal berita online Koran Tempo, tempo.co menerbitkan informasi mengenai keputusan penerapan Normal Baru di masa pandemi Covid-19 pada tanggal 27 Mei 2020 dengan menarik dalam bentuk desain ilustrasi berupa karikatur (<https://koran.tempo.co/read/editorial/453277/normal-baru-covid-19>). Koran Tempo menggambarkan informasi Normal Baru dalam bentuk karikatur dengan ilustrasi sebuah arena perlombaan dengan judul berita “RAGU MENJELANG NORMAL BARU”. Ilustrasi pada sampul koran tersebut menggambarkan karikatur dengan sosok yang di duga Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan yaitu Terawan Agus Putranto dan diilustrasikan seperti arena perlombaan. Gambar merupakan bagian dari komunikasi non-verbal dan diyakini memiliki pesan makna, begitu pula dengan karikatur yang terdapat pada koran Tempo. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai representasi pada ilustrasi sampul koran Tempo edisi 27 Mei 2020.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana Representasi Menuju Penerapan Era Normal Baru pada sampul koran Tempo edisi 27 Mei 2020?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk Menjelaskan mengenai Representasi Menuju Penerapan Era Normal Baru pada sampul koran Tempo edisi 27 Mei 2020.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Representasi Dalam Media Massa**

Representasi merupakan istilah yang merujuk pada proses pembentukan suatu makna, menurut Stuart Hall (1997) menjelaskan bahwa representasi merupakan proses produksi dan pertukaran makna antar manusia atau antar budaya dengan menggunakan simbol, gambar dan bahasa. terdapat dua konsep dalam proses representasi, pertama ialah representasi mental, merupakan konsep tentang sesuatu yang ada dalam benak setiap individu (merupakan sesuatu yang abstrak), dan yang kedua ialah dengan melalui bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi sebuah makna. Konstruksi makna pada setiap tanda-tanda atau simbol disesuaikan dengan realitas sosial yang ada pada kehidupan masyarakat, individu-individu dalam masyarakat mengkonstruksikan realitas sosial dengan melalui realitas objektif (berdasarkan pada kenyataan yang ada di masyarakat), dan simbolis (penggambaran realitas yang nyata dengan berbagai bentuk), dan realitas subjektif (realitas yang terbentuk dari hasil penerapan realitas objektif dan simbolis oleh individu dengan proses internalisasi). media massa tentu berperan penting dalam mengungkap realitas dikarenakan media massa dapat menunjukkan sebuah realitas mengenai segala hal yang sedang terjadi di masyarakat dengan melakukan representasi melalui objek visual yang digambarkan dalam sebuah produk media massa.

### **Ilustrasi Karikatur Sebagai Media Penyampaian Pesan**

Istiah kata karikatur berasal dari Italia pada abad ke-16, dalam bahasa Italia disebut dengan *caricare* yang memiliki arti memberi muatan atau

melebih-lebihkan. Pada abad ke-18 karikatur telah menjadi media untuk melakukan kritik sosial maupun politis. Terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karikatur diantaranya yang pertama ialah kecerdasan, kedua ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif dalam bentuk gambar kartun untuk menanggapi sebuah fenomena yang ada pada kehidupan masyarakat luas. Dengan unsur kelucuan yang tergambarkan menjadikan karikatur dianggap menarik dan dapat lebih mudah memikat pembaca, Dengan unsur-unsur yang terdapat dalam karikatur dan bagaimana media massa yang masih menyajikan sebuah informasi dalam sebuah ilustrasi karikatur dapat dipahami bahwa karikatur efektif digunakan sebagai media dalam penyampaian pesan.

### **Penerapan Era Normal Baru**

Istilah Normal Baru merupakan istilah yang digunakan untuk penyebutan penerapan masa adaptasi kebiasaan baru hidup pada masa pandemi virus *corona*. Penerapan Normal Baru di Indonesia diperkenalkan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo, istilah tersebut dengan mengutip pernyataan dari (WHO) Organisasi Kesehatan Dunia (kumparan.com). Menurut Wiku Adisasmito yang merupakan Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19*, menyatakan bahwa Normal Baru merupakan perubahan untuk tetap menjalankan aktivitas normal dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Penerapan protokol kesehatan berupa aturan perubahan perilaku yang ditetapkan oleh pemerintah kepada masyarakat saat Normal Baru telah terapkan, aturan tersebut berupa pedoman yang berisi himbauan untuk selalu menggunakan

masker, selanjutnya menjaga jarak dan menghindari kerumunan, dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun (covid19.go.id).

### **Semiotika Dalam Karikatur**

Semiotika adalah upaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda baik dalam teks, iklan, maupun berita (Kriyantono,2006: 266). Karikatur merupakan salah satu bentuk karya komunikasi visual yang masuk ke dalam kartun jenis editorial, kartun merupakan kombinasi kompleks dari ikon, indeks dan symbol (Fiske 2016:57). Charles Sander Pierce merupakan salah satu ahli yang mendefinisikan teori semiotika. Menurut pierce dalam Sobur (2015:109) semiotika dipandang dari suatu tindakan (*action*), dan pengaruh (*influence*). Terdapat tiga elemen tersebut Pierce memberi sebutan yaitu segitiga makna (*triangle meaning*) dalam (Krisyantono 2006 :263) :

1. Tanda merupakan sesuatu yang bentuknya fisik dan dapat diungkap menggunakan panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang mempresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri.
2. Acuan Tanda (Objek) merupakan konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
3. Pengguna Tanda (Interpretant) merupakan konsep pemikiran dari individu yang menggunakan tanda dan memaknai suatu makna tertentu atau makna yang terkandung dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan paradigm konstruktivis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



#### Representasi Menuju Penerapan Normal Baru pada Karikatur Sampul Koran Tempo Edisi 27 Mei 2020

Terdapat dua konsep representasi, yaitu mental dan bahasa. Pada sampul koran Tempo Edisi 27 Mei 2020 merepresentasikan bagaimana respon masyarakat terkait dengan informasi yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo bahwa Indonesia akan menerapkan Era Normal Baru. Koran Tempo sebagai media komunikasi massa menggambarkan hal tersebut menggunakan gambar karikatur dengan mengilustrasikannya ke dalam bentuk arena perlombaaan. Pada karikatur tersebut, digambarkan dua sosok yang fenomenal berdiri di depan garis *start*, sosok Presiden Joko Widodo digambarkan memegang pistol bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengibarkan bendera perlombaan yang memiliki makna mengarah pada fungsi dari Presiden sebagai kepala negara yang memiliki kewenangan untuk memutuskan penerapan Era Normal Baru di Indonesia atas arahan dan rekomendasi dari Menteri Kesehatan yaitu Terawan Agus Putranto. Penggunaan baju berwarna putih dan celana hitam merupakan cara ilustrator menggambarkan ciri

khas dari kedua tokoh yang sering menggunakan kemeja putih dan celana hitam dalam berbagai acara kenegaraan, hal tersebut merupakan upaya ilustrator dalam menggambarkan secara jelas kepada pembaca mengenai tokoh yang diilustrasikan agar sosok yang diilustrasikan lebih mudah dikenali. Penggunaan identitas yang dikalungkan dengan warna oranye ini merupakan tanda penggambaran seorang panitia dalam sebuah acara dimana hal ini dimaknai bahwa dalam penerapan Era Normal Baru, Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto pada ilustrasi dapat dilihat dari fungsi secara struktural yang memiliki kewenangan untuk mengarahkan Era Normal Baru pada masa pandemi *Covid-19* saat berlangsung. Pada sampul yang digambarkan juga terdapat karikatur masker dan sekumpulan masyarakat yang sedang menunggu dimulainya perlombaaan dengan berdiri dibelakang masker sebagai garis *start*, dalam ilustrasi tersebut menggambarkan seolah pemerintah adalah panitia dalam penerapan Era Normal Baru dan masyarakat adalah peserta yang tidak sabar menunggu keputusan dimulainya pelaksanaan penerapan Era Normal Baru karena alasan keinginan masyarakat beraktivitas produktif seperti biasanya, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk kembali normalnya kegiatan perekonomian.

Pada ilustrasi yang digambarkan tersebut memiliki makna sebagai penggambaran unsur animo masyarakat dan pemerintah, dalam hal ini Tempo sebagai media massa menggambarkan mengenai respon masyarakat terhadap kebijakan penerapan Era Normal Baru yang diputuskan oleh Pemerintah. Ilustrasi yang menggambarkan pemerintah sebagai pihak yang berwenang untuk

memutuskan mengenai penerapan Era Normal baru dimaknai adanya keraguan pada pemerintah dalam melakukan penerapan Era Normal Baru, hal ini didasari oleh peraturan kebijakan yang dicetuskan oleh pemerintah masih berubah-ubah serta rasa khawatir terhadap sektor pertumbuhan ekonomi yang lemah, selain itu pula melihat pada kenyataan di masyarakat yang masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan. Sehingga, hal tersebut yang memicu adanya pro dan kontra terkait dengan pemberlakuan Era Normal Baru atau harus melakukan *lockdown*.

Pada ilustrasi digambarkan sekumpulan masyarakat dari berbagai lapisan digambarkan menggunakan masker dengan jenis yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan pesan kritik yang diajukan kepada pemerintah terkait dengan kesiapan pemerintah dalam menerapkan Normal baru dengan ditandai adanya fenomena di masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Dimana dalam kebijakannya pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan, salah satunya ialah masyarakat diharuskan menggunakan masker, namun pemerintah pada saat itu belum memberikan edukasi mengenai standar masker yang digunakan saat Era Normal baru diterapkan. Media sebagai salah satu wadah aspirasi bagi masyarakat memiliki pandangan bahwa keraguan pemerintah dalam menghadapi Normal Baru dapat dilatarbelakangi oleh kurangnya persiapan pemerintah hal ini didasari oleh peraturan yang berubah-ubah, tetapi dari sudut pandang lain pertimbangan alasan pemulihan perekonomian yang harus dilakukan juga menjadi landasan

adanya penerapan Era Normal Baru, sehingga hal tersebut menjadi pro dan kontra.

Pro dan Kontra yang terjadi salah satunya ialah mengenai kebijakan *lockdown* yang putuskan pemerintah dalam rangka upaya mencegah penularan virus *Covid-19* dan penerapan sistem melakukan aktivitas dari rumah salah satunya ialah dengan bekerja dari rumah atau dikenal dengan istilah WFH (*work from home*) yang tentunya, sebagian masyarakat ada yang mendukung kebijakan tersebut karena mengingat keamanan, dan ada pula masyarakat yang menolak, masyarakat yang menolak tersebut beranggapan bahwa harus tetap bekerja secara normal karena terdapat beberapa pekerjaan tidak dapat dilakukan dari rumah salah satunya ialah pekerja yang bekerja pada bagian produksi di bidang industri. Sehingga, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan era Normal Baru dengan mengizinkan masyarakat bekerja dengan tetap patuh terhadap protokol kesehatan, sehingga pemerintah menerbitkan peraturan yang berisi pedoman bagi seluruh masyarakat untuk penerapan Normal Baru diantaranya yaitu adanya panduan mengenai upaya mencegah penularan *Covid-19* baik di tempat kerja perkantoran atau industri untuk mendukung keberlangsungan usaha pada saat situasi pandemi yang disahkan Pemerintah pusat melalui Kepmienkes No. HK.01.07/Menkes/328/2020, lalu surat edaran mengenai aturan pencegahan penularan *Covid-19* di area publik untuk mendukung keberlangsungan usaha Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020. Selain itu, terdapat pula surat edaran mengenai protokol pencegahan penularan *Covid-19* untuk aparat yang melaksanakan tugas untuk melakukan pengamanan serta penertiban saat penanganan

*Covid-19*.HK.02.01/MENKES/334/2020. Berkaitan dengan usaha pemerintah dalam menangani penyebaran virus *Covid-19*, tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat yang masih belum percaya dengan adanya virus *Covid-19* sehingga banyak masyarakat yang belum mematuhi peraturan. Berdasarkan pada hal tersebut, pemerintah memiliki kekhawatiran dalam menerapkan masa Era Normal Baru hal ini dikarenakan sulitnya aparaturnegara mengawasi semua masyarakat untuk patuh terhadap peraturan.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta analisis penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Fungsi karikatur sebagai media penyampaian pesan terdapat dalam karikatur pada sampul Koran Tempo Edisi 27 Mei 2020, melalui ilustrasi karikatur yang dimuat oleh media massa sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk menyampaikan pesan kepada pemerintah terkait dengan kurangnya persiapan pemerintah dalam mengahdapi keputusan penerapan Era Normal Baru.
2. Koran Tempo merepresentasikan bahwa beberapa masyarakat memiliki rasa keraguan mengenai keputusan pemerintah untuk penerapan Era Normal Baru, hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat yang belum siap dalam penerapan Era Normal Baru karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami dan mematuhi protokol kesehatan, namun pemerintah tentu mempertimbangkan hal tersebut karena adanya kekhawatiran

terhadap aspek keadaan ekonomi yang harus dipulihkan pasca pandemi *Covid-19*.

Koran Tempo mempresentasikan realitas simbolis dan realitas objektif melalui sampul koran Tempo Edisi 27 Mei 2020, dengan mengilustrasikan sebuah realitas pada dua unsur antara pemerintah dan masyarakat, unsur masyarakat diilustrasikan dengan melalui karikatur kelompok masyarakat yang berkumpul menanti dan menginginkan penerapan Normal Baru karena keinginan untuk produktif berkegiatan di masa pandemi, dan ilustrasi karikatur pemerintah sebagai pemegang garis *start* yang memberi keputusan mengenai penerapan Era Normal Baru memiliki keraguan dalam melakukan penerapan Normal Baru, hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan pemerintah hal ini dapat ditandai dengan peraturan pemerintah yang mengalami perubahan-perubahan, serta rasa khawatir kepada masyarakat apabila tidak mematuhi protokol kesehatan pada saat penerapan Era Normal Baru dilaksanakan karena berdampak pada bertambahnya jumlah masyarakat yang akan terpapar virus *Covid-19*.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John.2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

### Jurnal:

- Dharmayanti, P. M. J., Joni, I. D. A. S., & Gelgel, N. M. R. A.2017. *Representasi Tolak Reklamasi*

*Teluk Benoa Dalam Karikatur Sampul Majalah Bog-Bog Carton Edisi April 2016.*

Nugraha, Fariz. 2020. *Makna Pesan Janji Tinggal Janji Jokowi Pada Cover Majalah Tempo Edisi 16-20 September 2019*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

**Sumber lain:**

Kumparan. 2020. *Polemik Penerapan New Normal di Indonesia selama Pandemi Corona*. <https://kumparan.com/kumparannews/polemik-penerapan-new-normal-di-indonesia-selama-pandemi-corona-1tR5t2452c9>. Diakses pada 8 Agustus 2020 pukul 21:30 wita.

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2020. *Pedoman Perubahan Perilaku*. <https://covid19.go.id/p/protokol>. Diakses pada 29 Desember 2020 pukul 06:34 wita.

Tempo.co. 2020. *Ragu Menjelang Normal Baru*. <https://koran.tempo.co/read/editorial/453277/normal-baru-covid-19> Diakses pada 7 Agustus 2020 pukul 07:56 wita.

Tempo.id *Sejarah* *Tempo*  
<https://www.tempo.id/corporate.php> diakses  
pada 3 Juni 2021 pukul 19:00 wita.